

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI “TANI BERSAMA” MELALUI
TEKNOLOGI BUDIDAYA JAHE MERAH (*Zingiber officinale*) DI
PADANG LUAS KECAMATAN KURAU**

**EMPOWERMENT OF FARMERS GROUP "TANI BERSAMA" THROUGH
RED GINGER (*Zingiber officinale*) CULTIVATION TECHNOLOGY IN
PADANG LUAS KURAU DISTRICT**

Zulipah Mahdalena*, M.Agung Wahyudi*

*) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UVAYA Banjarmasin
Email: zulipahmahdalena@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Jahe merah merupakan salah satu tanaman yang mempunyai manfaat dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Jahe merah sangat bermanfaat bagi kesehatan dan biasanya digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional, juga dapat diolah menjadi minuman atau sebagai bumbu masakan. Kini kamu bisa menemukan banyak produk olahan jahe merah instan yang siap diseduh. Teknologi budidaya jahe merah di desa Padang luas merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat petani agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan selain budidaya padi sawah dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Jahe merah sangat digemari dan terus mengalami peningkatan permintaan, namun permintaan tersebut tidak dapat sepenuhnya dipenuhi sehingga harganya cenderung mahal. Dari kegiatan ini diharapkan para petani dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif dengan teknik wawancara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan. Tahapan kegiatan meliputi survey lokasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 16 Mei 2024, bertempat di salah satu rumah anggota kelompok tani dan diikuti oleh kurang lebih 20 orang anggota kelompok tani dan ibu-ibu di sekitar lokasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kelompok tani “Tani Bersama” melalui teknologi budidaya jahe merah di polibag telah memberikan dampak positif bagi kelompok tani yaitu dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai teknologi budidaya jahe merah. Secara umum kelompok tani sangat responsif dan menyambut baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan.

Kata Kunci : Jahe merah, pemberdayaan, Desa Padang luas.

Abstract

Red ginger is a plant that is benefits and has high economic value. Red ginger is very beneficial for health and is usually used as raw material for the traditional medicine industry, and can also be processed into drinks or as a cooking spice. Now you can find many processed instant red ginger products that are ready to be brewed. The technology for cultivating red ginger in Padang luas village is one of the efforts to empower the farming community to have knowledge, skills and insight other than cultivating lowland rice and is expected to increase farmers income. Red ginger is very popular and continues to experience increasing demand, however this

demand cannot be fully met, so the price tends to be expensive. From this activity, it is hoped that farmers can apply the knowledge they have can improve farmer welfare. This community service activity uses a persuasive approach with direct interview techniques to identify problems. The activity stage includes location survey, activity implementation, and evaluation. The service activity was carried out on 15 to 16 Mei 2024, at one of the farmer group members homes and was attended by approximately 20 farmer group members and women around the location. The Result of the community service activities to empower the farmer group "Tani Bersama" through Red ginger cultivation technology in polybags have had a positive impact on the farmer group, namely by increasing knowledge, skills and insight regarding Red ginger cultivation technology. In general, farmer groups are very responsive and welcome the community service activities provided.

Keywords : *Red ginger, empowerment, Padang luas village.*

PENDAHULUAN

Jahe merah (*Ginger officinale*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang menjanjikan peluang yang yang besar untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pergeseran gaya hidup masyarakat untuk menjalani gaya hidup kembali ke alam yang diyakini obat tradisional lebih aman dibandingkan obat kimia dalam mengatasi masalah kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan permintaan akan jahe merah terus mengalami peningkatan dan harga jualnya semakin tinggi, akan tetapi permintaan tersebut belum semuanya dapat dipenuhi (Bangun, , 2020).

Kandungan zat pada jahe merah antara lain : karbohidrat, lemak, minyak atsiri, senyawa fenolat (shogaols, paradols dan gingerol), senyawa terpen (zingiberan, bisabolen, farnesen, seskuifelandren dan kurkumen). Zat-zat tersebut berperan sebagai anti radang, anti kanker dan anti jamur.

Manfaat Jahe merah bagi kesehatan antara lain dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh terutama sendi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kinerja otak, meningkatkan kualitas tidur, meringankan masalah pencernaan, menyehatkan jantung dan pembuluh darah, membantu mengontrol tekanan darah dan kolesterol dan mengurangi gejala mual dan muntah.

Jahe merah merupakan bahan baku

industri jamu maupun bakul bakul jamu tradisional yang banyak ditemui dimasyarakat. Jahe merah dapat diolah menjadi serbuk yang dapat setiap saat di seduh dan diminum, baik hangat maupun dingin.

Desa Padang Luas Kecamatan Kurau, adalah salah satu desa di kabupaten Tanah laut. Luas wilayahnya kurang lebih 1.604 Ha. dan berjarak 47 km dari ibukota Tanah Laut. Kondisi wilayahnya sebagian besar adalah lahan persawahan, sehingga mata pencaharian utama penduduk Desa Padang Luas, sebagian besar adalah dari pertanian terutama budidaya padi lokal , memelihara itik dan penangkapan ikan lokal.

Seperti umumnya petani di kalimantan Selatan, usahatani padi lokal memerlukan waktu hingga 8 bulan dari awal tanam sampai panen. Permasalahan utama petani di desa Padang Luas adalah waktu tanam yang tidak dapat di prediksi, hal ini dikarenakan curah hujan yang tinggi sehingga air disawah masih dalam dan tidak bisa ditanami. Selain itu juga masalah hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi mereka sehingga produksi menurun bahkan gagal panen.

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya bimbingan teknis untuk memberdayakan masyarakat petani di Desa Padang Luas, dengan budidaya Jahe merah dalam polybag. Budidaya Jahe merah dalam polybag mengingat tofografi tanah di desa

Padang Luas lebih dominan lahan basah dan budidaya jahe merah dalam polybag dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

Diharapkan dengan bimbingan teknis budidaya jahe merah dalam polybag dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan serta alternatif lain untuk meningkatkan pendapatan petani.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan persuasif, wawancara langsung kepada petani, kemudian identifikasi permasalahan di lapangan. Salah satu solusi yang ditawarkan dan diperlukan oleh mitra pada saat ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui bimbingan teknis budidaya Jahe merah dalam polybag.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di desa Padang Luas kecamatan Kurau. Pelaksanaan kegiatan di selenggarakan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2024. Dihadiri oleh tim pengabdian prodi Agribisnis dan tim Pengabdian Prodi Budidaya Perairan, penyuluh Pertanian, Ketua dan anggota kelompok Tani "Tani Bersama" serta ibu-ibu yang ada di sekitar lokasi kegiatan.

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei lokasi, pelaksanaan kegiatan P2M dan evaluasi kegiatan.

Survei lokasi dilakukan sebelumnya, untuk menentukan tempat yang sesuai dengan tujuan kegiatan P2M agar kegiatan dapat tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya anggota kelompok Tani.

Kegiatan P2M dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan, yaitu di rumah Bendahara Kelompok Tani di desa Padang Luas kecamatan Kurau. Metode pendekatan yang digunakan dalam Kegiatan P2M adalah metode persuasif yaitu melalui ceramah dan selanjutnya evaluasi. Ceramah dilakukan dengan mengumpulkan khalayak sasaran dan diberikan materi sosialisasi dengan menggunakan LCD proyektor. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi agar terjadi komunikasi dua arah sehingga materi

sosialisasi dapat dipahami dan di mengerti dengan baik oleh khalayak sasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada khalayak sasaran, melalui questioner yang telah dibagikan. Dari hasil questioner akan diketahui sejauh mana khalayak sasaran dapat menerima materi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jahe merah termasuk kedalam family *Zingiberaceae*, dengan nama ilmiah *Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*. Varietas jahe ini dikenal berbeda dibandingkan varietas yang lain, karena rimpangnya berwarna merah. Jahe merah mempunyai aroma yang lebih tajam serta rasa lebih pedas dibandingkan jahe lainnya.

Jahe merah umumnya tumbuh baik pada wilayah beriklim tropis yang hangat dan lembab dan dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 1.500 dpl. Suhu yang optimum untuk pertumbuhan jahe merah adalah 19 – 30 °C. Selain itu curah hujan yang diperlukan adalah dengan intensitas 1000 – 4000 mm/tahun. Curah hujan dibutuhkan pada awal penanaman benih hingga rimpang bertunas dan memasuki periode pertumbuhan, sedangkan pada masa mendekati panen diperlukan cuaca yang kering.

Jenis tanah yang dikehendaki adalah tanah yang ringan dan mengandung bahan organik tinggi, misalnya tanah lempung. Jenis tanah Latosol merah atau coklat sangat bagus untuk pertumbuhan jahe merah dengan pH tanah berkisar 6,8 – 7. Waktu yang diperlukan dari awal tanam sampai panen adalah sekitar 8 – 10 bulan.

Budidaya jahe merah secara konvensional biasanya memiliki permasalahan antara lain waktu pertumbuhan yang panjang, infeksi patogen yang dapat menyebabkan busuknya rimpang, produksi yang relatif rendah.

Salah satu cara untuk mengurangi masalah infeksi patogen pada rimpang jahe dan untuk meningkatkan produksi jahe merah adalah dengan penanaman dalam polybag.

Sistem bag culture (bertanam dalam polybag), adalah membudidayakan tanaman

dalam karung bekas atau polybag. Sistem budidaya jahe merah dalam polybag sudah dikembangkan di hawaii sejak tahun 2004 (Paul & Francis, 2017). Di Indonesia pembudidayaan jahe merah dalam polybag telah dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro). Dibandingkan dengan penanaman secara konvensional, sistem bag culture ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain (Zuhro, 2018) :

1. Dapat dilakukan pada lahan terbatas
2. hemat dalam penggunaan air
3. tidak diperlukan sistem drainase
4. kondisi tanah lebih terkontrol
5. produksi lebih tinggi
6. Serangan hama lebih rendah

Budidaya Jahe merah dalam Polybag

Langkah langkah teknologi budidaya Jahe merah dalam polybag adalah sebagai berikut :

1. Persiapan bibit (pembibitan)
2. Persiapan media tanam
3. Penanaman
4. Pemeliharaan: penyiangan dll
5. Panen

Persiapan bibit

Bibit adalah bahan tanaman yang berbentuk tanaman kecil. Bibit memiliki dan membawa sifat sifat genetik tanaman induknya. Bibit jahe merah yang baik dan berkualitas adalah bibit yang sesuai persyaratan yaitu :

1. tanaman jahe merah yang sudah berumur 9 – 10 bulan setelah tanam.
2. Bibit diambil dari bibit yang sehat dan tidak terserang penyakit
3. kondisi rimpang licin dan tidak ada bekas luka
4. bibit jahe sudah mengalami penyimpanan 1 – 1.5 bulan.

Penyemaian bibit jahe merah

Alat dan Bahan yang perlu dipersiapkan :

1. Bak kayu tempat persemaian
2. Sekam bakar
3. Bibit jahe merah

4. Fungisida

Bibit yang telah disiapkan dipotong potong, di pilih 3 – 5 mata tunas per potongan dan di rendam dalam larutan fungisida selama kurang lebih 15 menit. Bak kayu tempat persemaian terlebih dahulu diisi sekam bakar setinggi 3 cm dari permukaan bak. masukan dan susun bibit jahe yang telah direndam fungisida tadi dalam bak kayu, tutup lagi dengan sekam bakar sampai bibit tertimbun seluruhnya, kemudian siram dengan air agar kelembabannya terjaga. Setelah 2 – 4 minggu bibit jahe sudah siap untuk di pindah ke dalam polybag.

Persiapan media tanam

Media tanam yang dipakai berbeda dengan media persemaian. Media tanam adalah campuran sekam bakar, pupuk organik, pasir dan tanah dengan perbandingan 1 : 1 : 1 : 1. Campurkan semua bahan sampai tercampur rata, kemudian masukan dalam polybag sampai penuh dan siram dengan air sampai jenuh.

Penanaman

Gali media tanam tepat di tengah tengah polybag. Besar galian mengikuti besarnya rimpang yang akan ditanam. Tanam rimpang bibit jahe dan tutup kembali rimpangnya. Siram polybag sampai jenuh dan tempatkan pada tempat yang teduh hingga berumur 2.5 bulan. Penyulaman dapat dilakukan jika terdapat tanaman yang mati atau pertumbuhan yang tidak normal. bibit yang digunakan untuk menyulam usahakan berumur sama.

Penyiangan

Rumput liar yang tumbuh pada media tanam harus segera dibersihkan. Kegiatan penyiangan dapat dilakukan sekaligus mengemburkan media tanam. waktu penyiangan biasanya 7 – 14 hari setelah tanam dan umur 40 – 60 hari setelah tanam dan secara berkala apabila ada tumbuh rumput. Tujuan penyiangan adalah : memberikan ruang pada tanaman agar dapat tumbuh lebih baik, mengurangi persaingan penyerapan hara,

mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari, meningkatkan udara dalam tanah, merangsang pertumbuhan akar lebih baik dan mengurangi tempat bersarangnya hama dan penyakit.

Pembumbunan

Tujuan dari pembumbunan adalah menyediakan media tumbuh yang baik bagi akar tanaman dan memperbaiki sirkulasi udara dalam media, hingga rimpang tidak kelihatan. Pembumbunan dilakukan apabila rimpang tanaman jahe kelihatan menonjol di permukaan media tanam, yang berpengaruh pada kualitas rimpang. Pembumbunan dilakukan dengan cara menambahkan campuran sekam bakar dan pupuk kandang sampai rimpang tidak kelihatan.

Penyiraman

Untuk pertumbuhan yang optimal rimpang jahe memerlukan pengairan. Penyiraman dilakukan sekali sehari pada sore hari apabila tidak ada hujan. Kebutuhan air selama pertumbuhan adalah 350 – 400 mm/polybag.

Pemupukan

Tujuan pemupukan adalah untuk menambah unsur hara dalam media tanam. dosis pupuk adalah sebagai berikut :

1. Anjuran 1 = Urea 20 gr/polybag, TSP 10 gr/polybag, ZK 10 gr/polybag pada tanaman berumur 4 bulan, dan di ulang setiap 4 bulan sekali dengan dosis yang sama.
2. Anjuran 2 = Pupuk N (60 kg/ha). P₂O₅ (50 kg/ha) dan K₂O (75 kg/ha). Pupuk P diberikan pada awal tanam, pupuk N dan K diberikan pada awal tanam (1/3 dosis) dan Sisanya (2/3 dosis) diberikan pada saat tanaman berumur 2 bulan dan 4 bulan.

Cara Pemupukan :

buat lubang dengan tugal disebelah tanaman sedalam 10 – 15 cm. taburkan pupuk sesuai dosis lalu tutup kembali lubang tersebut.

Panen

Tanaman jahe merah dapat dipanen

pada umur 10 bulan setelah tanam. Kriteria panen adalah daun dan batang sudah mulai menguning dan mengering. Cara panen adalah :

1. Sobek polybag yang sudah rapuh
2. Keluarkan semua tanah yang ada
3. Angkat rimpang jahe merah dan pisahkan dengan tanah yang masih melekat
4. Bersihkan rimpang dengan air
5. Hilangkan akarnya dan kering anginkan rimpang.

Hasil produksi jahe merah pada 1 polybag dapat menghasilkan 2 – 5 kg rimpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Achmad Yani Banjarmasin, ketua LP2M Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Kepala Desa Padang luas, Ketua dan Anggota Kelompok Tani “Tani Bersama” dan masyarakat Desa Padang Luas, atas bantuan dan kerjasama yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan kelompok tani “Tani bersama” melalui teknologi budidaya Jahe merah (*Zingiber officinale*) dalam polybag memberikan dampak positif bagi kelompok tani yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan kelompok tani tentang teknologi budidaya Jahe merah dalam polybag. Kegiatan ini dapat mendorong kemandirian petani dalam berusahatani Jahe merah yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Kelompok Tani “Tani Bersama” dan masyarakat desa Padang Luas memberikan respon positif dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat.

Saran

Perlu adanya evaluasi dan bimbingan teknis secara berkala dari pihak pemerintah maupun Akademisi, untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada Petani di Desa Padang Luas kecamatan Kurau, agar

petani lebih maju dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Pangan kabupaten Demak. 2020, Bertanam Jahe merah dalam polybag. <https://dinpertapangan.demakkab.go.id/?p=1888>.
- Supriyanti, H. 2015. Untung besar Budidaya Jahe merah. Araska Publisher. Yogyakarta
- Paul,R H, Prancis Z.Boron, 2017. Calcium Deficiency causes Ginger Zingiber officinale Roscoe Diebackin Hawaii. Agri Res & Tech : openAccess J; 9(1):555755. DOI: 10.19080/ARTOAJ.2017.09555755.
- Zuhro, F & Sukanto, D.S. 2018. Pengaruh teknik pemangkasan batang terhadap produktivitas jahe gajah (Zingiber officinale var. officinale) dengan sistem penanaman Bag culture. Biomasa : jurnal biologi dan pembelajaran Biologi, 3